

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berkaitan dengan persaingan usaha dan semakin rumitnya situasi yang dihadapi sebuah perusahaan modern di Indonesia membuat perusahaan-perusahaan harus lebih efektif, selektif dan efisien. Perusahaan diharapkan mampu menjaga stabilitas dan kelangsungan sebuah perusahaan agar dapat bersaing dengan pesaing usaha lainnya. Perusahaan juga harus memperhatikan masalah-masalah yang akan dihadapi para investor terkait dengan pengambilan sebuah keputusan investasi. Semua investor akan menghadapi berbagai masalah yaitu antara lain sulitnya memprediksi risiko dalam aktifitas investasi perusahaan yang tidak pasti. Investor memerlukan berbagai macam informasi sebelum mengambil keputusan investasi, salah satunya kinerja keuangan perusahaan yang dapat di lihat pada laporan keuangan perusahaan. Informasi lain yang diperlukan investor salah satunya yaitu, informasi mengenai kebijakan dividen suatu perusahaan terkait tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham (Arifin dan Asyik, 2015).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:297) kebijakan pembayaran dividen dapat memberikan dampak yang begitu penting bagi para investor maupun perusahaan yang akan membayarkan dividen. Besar dan kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dari masing-masing perusahaan, sehingga pertimbangan manajemen sangat di butuhkan (Haryetti dan ekayati, 2012:18).

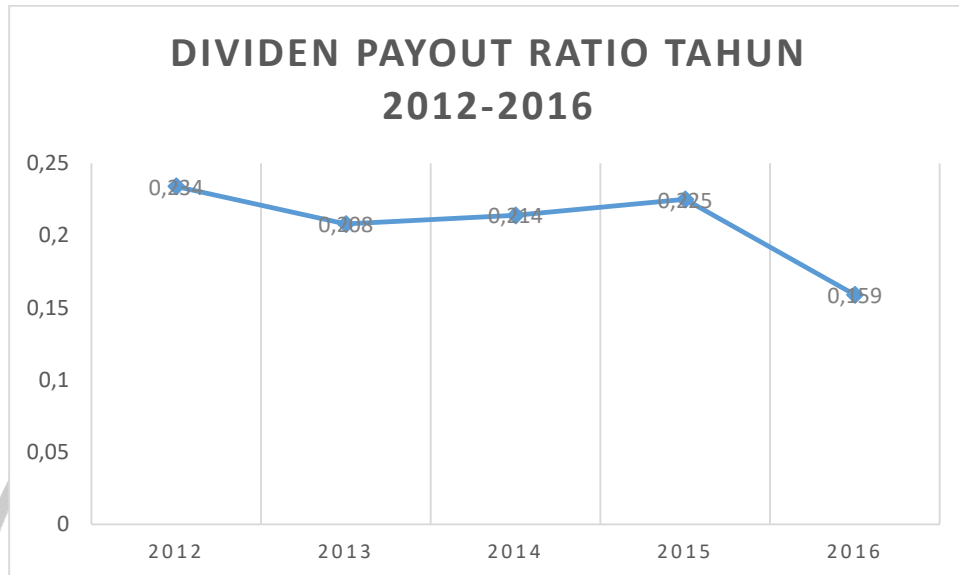
Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang tahun 2015 hanya mencapai 4,8%, hal ini merupakan pertumbuhan terendah pasca krisis keuangan global yang mengakibatkan menurunnya margin laba sejumlah perusahaan. PT. *Indofood Sukses Makmur Tbk* mengalami penurunan pembagian nilai dividen dari tahun buku 2014 ke tahun buku 2015, pada tahun buku 2014 sebesar Rp 220 per saham dari tahun buku 2014 ke tahun buku 2015, pada tahun buku 2014 sebesar Rp 220 per saham atau senilai 2,97 triliun hingga tahun 2015 atau senilai 2,97 triliun hingga tahun 2015 dividen yang dibagikan sebesar Rp 168 per lembar saham atau setara Rp 1,47 triliun. Penurunan dividen yang dibagikan tersebut akibat penurunan laba bersih sebesar 24,7 persen. Penurunan laba bersih diperoleh diakibatkan karena PT. *Indofood Sukses Makmur Tbk* telah mengalami dampak penurunan nilai tukar rupiah yang berimbas pada lemahnya kinerja sepanjang tahun 2015. PT. *Indofood Sukses Makmur Tbk* mencatat penurunan laba bersih dari yang dicapai tahun 2014 sebesar Rp 3,95 triliun dan pada tahun 2015 menjadi Rp 2,97 triliun (cnnindonesia.com). Laba yang ditahan pada tahun 2015 oleh PT. *Indofood* sesuai kesepakatan sebanyak Rp 5 miliar.

Berdasarkan informasi yang dapat di akses pada tanggal 20 Februari 2018 dari Liputan6.com, Jakarta - PT *Indofood [Sukses Makmur](#) Tbk* (INDF) membagikan dividen untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 93 per saham dan dividen 2011 sebesar Rp 133 per saham, dividen untuk tahun buku 2012 sebesar Rp 175 per saham, dividen 2013 sebesar Rp 142 per saham, selain itu dividen untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 220 per saham, nilai dividen *Indofood* terbesar terjadi pada 2014. Dividen perseroan pada 2015 sebesar Rp 168 per saham, 2016 sebesar Rp 235 per

saham total dividen yang akan dibayarkan mencapai Rp2,06 triliun atau setara dengan 50 persen dari laba bersih. [Dividen](#) tersebut termasuk tertinggi bila dilihat dari periode 2010-2016. *Payout ratio* sebesar 50 persen, kenaikan dividen 2016 itu juga ditopang dari kinerja PT *Indofood Sukses Makmur Tbk* yang positif pada 2016. Tercatat laba tahun berjalan yang dapat distribusikan ke pemilik entitas induk tumbuh 39,6 persen pada 2016. Pertumbuhan laba bersih yang naik 39,6 persen dari Rp2,97 triliun menjadi Rp4,14 triliun pada 2016, membuat PT *Indofood Sukses Makmur Tbk* (INDF) menaikkan kembali nilai dividen yang sudah disepakati dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST). PT *Indofood* akan membagi dividen Rp235 per lembar saham, angka ini pun menjadi yang tertinggi dalam sejarah pembagian dividen *emiten Grup Salim* ini terutama dalam periode 2010-2016. Pembagian dividen 2016 itu telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT *Indofood Sukses Makmur Tbk* pada Jumat 2 Juni 2017. Perseroan akan membayarkan dividen Rp 235 per saham pada 6 Juli 2017 yang dikutip dalam halaman website perseroan.

Kebijakan dividen berkaitan dengan *agency theory* merupakan pemikiran atas perbedaan informasi antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut sebagai agen adalah pemilik atau manajemen puncak. Pemilik cenderung mengutamakan pada kepentingan pribadi yaitu dengan menahan laba yang diperoleh sebagai laba ditahan. Bagi prinsipal atau pemegang saham, agen dituntut untuk membagikan laba atas dana yang telah diinvestasikan sebagai dividen. Hal tersebut menimbulkan konflik yang bertentangan antara prinsipal dan

agen, karena akan mengakibatkan penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan pembagian dividen akan menurun (Arfan, 2014:91).



Sumber: data diolah

**Gambar 1.1**  
**Grafik Dividen Payout Ratio tahun 2012-2016**  
**(Perusahaan Food and Beverage tahun 2012-2016)**

Diagram pada Gambar 1.1 menjelaskan pergerakan kebijakan dividen pada tahun 2012-2016. Diagram garis tersebut mengalami fluktuasi disetiap periode, pergerakan pada Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata nilai dividen pada tahun 2012 sebesar 0,234. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,208 dan pada tahun 2014 rata-rata nilai dividen mengalami kenaikan sebesar 0,213. Pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar 0,224, namun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar 0,159. Data diagram tersebut dapat dijadikan sebagai fenomena karena terjadi fluktuasi pada kebijakan dividen, fenomena ini memotifasi untuk meneliti kembali dan menggunakan variabel kebijakan dividen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap perusahaan.

Tujuan utama para investor dalam berinvestasi ke dalam sebuah perusahaan yaitu untuk mencari *return* yang berbentuk dividen yakni, pendapatan dari selisih harga jual saham dan harga beli saham. Kebijakan dividen sering memberi akibat yang tidak positif diantara pihak-pihak yang bersangkutan dalam perusahaan. Saat pembagian dividen oleh pihak perusahaan kepada pemegang sahamnya yaitu pemilik perusahaan sebagai pihak prinsipal dan manajemen sebagai pihak agen. Akibat yang timbul pemilik perusahaan maupun pihak prinsipal menghendaki pemberian dividen dalam jumlah tinggi, sedangkan manajemen perusahaan atau pihak agen menghendaki pemberian dividen dalam jumlah yang rendah (Arifin dan Asyik, 2015).

Menurut Brigham dan Houston (2011:199) pengertian kebijakan dividen yang optimal (*optimal dividend policy*) adalah kebijakan dividen yang menciptakan keseimbangan di antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa mendatang, sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat mendapatkan laba yang tinggi dan harga saham yang stabil dan meningkat. Total pengembalian (*return*) kepada pemegang saham selama waktu tertentu terdiri dari peningkatan harga saham di tambah dividen yang di terima (Dwita, 2013). Jika perusahaan menetapkan dividen yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya maka *return* yang di peroleh investor akan semakin tinggi. Kebijakan dividen yaitu salah satu fungsi dari seorang manajer keuangan yang memiliki keistimewaan khusus, yaitu kebijakan dividen satu-satunya peran manajer keuangan yang berkaitan langsung dengan para pemegang saham dengan membayarkan keuntungan perusahaan langsung kepada para pemegang saham.

Likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang jangka pendek kepada pihak luar dengan mempertimbangkan aktivitas lancar ataupun aktivitas dari kas keluar. Mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio aset lancar yang menunjukkan suatu perusahaan mampu mendanai operasional perusahaan dan melunasi hutang jangka pendek. Menurut Gitman (2009:238), perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik kemungkinan besar pembayaran hutang lancar akan baik.

Likuiditas perusahaan memiliki resiko yang besar apabila perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo secara tunai. Risiko dalam likuiditas adalah suatu risiko keuangan yang mempunyai dampak ketidakpastian pembayaran hutang jangka pendek, apabila hal tersebut tidak dapat diatasi akan berakibat ke semua sektor perusahaan termasuk juga kebijakan dividen. Akan tetapi, apabila perusahaan mampu membayar hutang tepat waktu berarti perusahaan tersebut berada di kondisi yang likuid dan memiliki aset lancar yang lebih besar dari pada hutang lancar. Berdasarkan penelitian yang terdahulu Arifin dan Asyik (2015), Dewi (2016), Nurhayati (2013), Prawira, dkk (2014), Lestari dan Fitria (2014) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan menurut penelitian Agustina dan Andayani (2016), Marpaung dan Hadianto (2009), Sari dan Sudjarni (2015), bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas yaitu tingkat keuntungan atau laba yang dicapai oleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Tujuan profitabilitas perusahaan adalah meningkatkan laba perusahaan untuk menarik minat para investor atau pemegang

saham untuk menanamkan modal untuk perusahaannya. Demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas misalnya, bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2012:122). Merujuk pada penelitian yang terdahulu Khoiro, dkk (2009), Arifin dan Asyik (2015), Ishaq dan Asyik (2015), profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan menurut penelitian Agustina dan Andayani (2016), Sumanti dan Mangantar (2015), Nurhayat (2013), Prawira, dkk (2014), Lestari dan Fitria (2014), profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

*Growth Potential* menurut Sudarsi (2002:76) merupakan potensi pertumbuhan suatu perusahaan yang diukur menggunakan selisih total aset pada tahun  $t$  dengan total aset pada tahun  $t-1$  terhadap total aset pada  $t-1$ . Pertumbuhan laba suatu perusahaan di harapkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Pertumbuhan laba suatu perusahaan merupakan suatu tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, sehingga investor akan mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik. Pertumbuhan yang baik memberikan tanda bagi suatu perkembangan perusahaan, dan kinerja yang baik. Perusahaan yang tumbuh dengan begitu cepat tentu memperoleh hasil yang positif dalam persaingan usaha yang di imbangi dengan peningkatan pangsa pasar. Berdasarkan penelitian yang terdahulu Ishaq dan Asyik (2015), Lestari dan Fitria (2014), Devi dan Erawati (2014), *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut penelitian yang terdahulu Arifin dan Asyik (2015), Cholifah dan Priyadi (2014), Sari dan Sudjarni

(2015), *Growth potential* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan dividen.

Kepemilikan manajerial yaitu pemilik sekaligus pengelola suatu perusahaan yang memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengambilan suatu keputusan. Manajer perusahaan dan pihak manajemen menyamakan kedudukan dengan pemegang saham perusahaan yaitu, dengan cara membeli saham perusahaan. Pemilik perusahaan memperoleh akses langsung berupa informasi yang ada di dalam perusahaan. Adanya kepemilikan manajerial mampu mengurangi pembagian dividen kas perusahaan (Arifin dan Asyik, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan Cholifah dan Priyadi (2014), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut peneliti terdahulu Arifin dan Asyik (2015), Sumanti dan Mangantar (2015), kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan dividen.

Para investor akan selalu menghadapi berbagai masalah dan sulitnya memprediksi risiko dalam aktifitas investasi perusahaan yang tidak pasti, serta adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu sehingga penelitian yang sekarang ingin melakukan penelitian kembali tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, *growth* dan kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada dimensi waktu yang berbeda. Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen terhadap perusahaan. Dividen yang diharapkan investor adalah dividen yang mengalami peningkatan atau setidaknya konsisten dari tahun ke tahun.



## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen
2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen
3. Menguji pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen
4. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang baik untuk beberapa pihak antara lain :

### 1. Bagi Pembaca

Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga para pembaca lebih meningkatkan pemahaman dari teori perkuliahan yang telah diterima terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen,

### 2. Bagi Perusahaan

Mempunyai gambaran jelas mengenai apa saja yang merupakan faktor-faktor pengaruh dalam kebijakan dividen, Memberikan masukan mengenai kebijakan

yang digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan ketika menentukan kebijakan dividen.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan topik faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana tiga bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### BAB IV: GAMBARAN SUBYEKTIF PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan gambaran subyektif penelitian, analisis data, dan pembahasan.

### BAB V: PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan penelitian yang berisi jawaban dari rumusan dan pembuktian dari hipotesis serta penambahan temuan-temuan penting yang lainnya.

